

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tari Serampang XII diciptakan oleh Sauti mempunyai tema percintaan muda-mudi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Melayu. Tari yang bersifat hiburan ini sangat dikenal oleh masyarakat Melayu Pesisir Timur khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, bahkan juga dikenal di manca Negara. Tari ini juga pernah dipilih sebagai tari Nasional pada masa pemerintahan Soekarno guna keperluan politik untuk menangkal kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, karena kebudayaan tersebut tidak sesuai dengan kepribadian orang Timur.

Penyebaran tari Serampang XII tidak terlepas dari usaha Sauti sebagai penciptanya. Walaupun tari ini diciptakan pada tahun 1938, namun sampai sekarang tari ini sudah dikenal dan sangat populer dalam kehidupan masyarakat Melayu. Karena kepopulerannya, tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai acara.

Gerak-gerak tari Serampang XII bersumber dari Gerak-gerak tari Ronggeng dan juga sedikit gerak pada tari Zapin. Adat dan agama Islam yang dianut oleh orang-orang Melayu menjadi titik tolak dalam penciptaan tari ini yang kemudian disusun menjadi dua belas ragam, di mana tiap-tiap ragam mengandung makna yang berbeda-beda. Walaupun tiap ragam mempunyai makna yang berbeda, tetapi antara ragam yang satu dengan ragam yang lain saling terkait dan

tidak dapat dipisahkan serta tidak dapat ditarikan secara acak atau tidak berurutan, karena tiap ragamnya mempunyai ikatan dan susunan menurut alur ceritanya.

Perkembangan tari Serampang XII secara cepat dan tidak mementingkan segi kualitas menjadikan timbul berbagai macam gaya baik gaya daerah di mana tari itu berkembang maupun gaya individu. Namun perbedaan gaya tersebut tidak menjadi masalah apabila tidak merubah bentuk dan makna dari tari Serampang XII, maka perlu adanya pencatatan ataupun pendokumentasian tari Serampang XII.

Pencatatan tari sebagai suatu cara pendokumentasian sangat dibutuhkan mengingat kemampuan dan keterbatasan seseorang untuk mengingat dan merekam dalam pikiran. Dari berbagai macam pencatatan yang pernah ada, pencatatan dengan notasi laban dianggap sebagai sistem yang paling tepat untuk mendokumentasikan tari karena mampu menulis gerak secara rinci dan tidak banyak menimbulkan interpretasi yang berbeda, jika mempelajari sebuah tarian. Sehingga sistem ini sangat perlu dilakukan guna mengatasi permasalahan terhadap pendokumentasian tari.

Ada berbagai keuntungan dari pendokumentasian dengan notasi laban antara lain, mampu mencatat gerak secara lengkap dan terperinci serta tidak menimbulkan interpretasi lain jika membacanya. Selain itu notasi laban ini dapat digunakan untuk menganalisis gerak sederhana maupun gerak yang lebih rumit. Sedangkan kelemahan dari pencatatan dengan notasi laban yaitu belum banyak yang mengenal notasi laban serta belum dapat membaca notasi tersebut, selain itu penulisan dengan notasi laban membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian

untuk menulis dan membacanya serta tidak dapat melukiskan ekspresi dan emosi tari. Walaupun sistem ini mempunyai kelemahan dan keunggulan, namun kelemahan tersebut tertutupi dengan banyaknya keunggulan yang terdapat pada sistem notasi laban.

Banyaknya kerumitan-kerumitan dalam pendokumentasian tari dengan notasi laban sebanding dengan hasil yang diperoleh. Artinya, bahwa pendokumentasian dengan notasi laban ini akan banyak membantu bagi seseorang yang belum pernah melihat sebuah tarian tanpa adanya seorang guru, dengan kata lain dapat mempelajarinya dengan membaca notasi laban dengan syarat seseorang tersebut mengenal dan dapat membaca notasi laban dengan cara mengetahui simbol-simbol yang terdapat pada notasi ini.

Dalam pendokumentasian tari Serampang XII ke dalam notasi laban tergolong mudah, karena gerakan-gerakan yang ada pada tari ini tidak terlalu rumit, kebanyakan gerak hanya pada gerakan tungkai, selain itu gerak-gerak yang terdapat pada tari Serampang XII banyak terdapat pengulangan artinya dari ragam satu samapi dua belas ada beberapa gerakan yang sama. Walaupun demikian dari kedua belas ragam tersebut tidak boleh dipertukarkan karena akan merubah makna dan alur cerita dari tari Serampang XII.

## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Badan Pusat Statistik Kotamadya Medan. 1999. *Analisis dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Kotamadya Medan Tahun 1993-1999*. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Budi, Noor Sulistyو. 2003. *et al. Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Perilaku di Kalangan Generasi Muda Berkenaan dengan Sistem Pewaris Tradisional di Kota Yogyakarta*. Kemantrian P dan K. Yogyakarta.
- Cabang Perwakilan Biro Pusat Statistik. 2000. "Kota Madya Medan Dalam Angka Tahun 2000." Badan Pusat Statistik. Medan.
- Husny, Tengku Lah. 1986. *Butir-Butir Adat Budaya Melayu Pesisir Sumatera Timur*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. Jakarta.
- 1975. *Lintas Sejarah Peradapan dan Budaya Penduduk Melayu Pesisir Sumatera Timur 1612-1950*. Bp Husny. Medan.
- Hutchinson, Ann. 1977. *Labanotation Or Kinetography Laban The System of Analizing and Recording Movement*. A Theatre Arts Book. Revised and epanded edition. New York.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bali Pustaka. Jakarta.
- Kristiana, Denok. 2004. "Pendokumentasian Tari Retno Asri dengan Notasi Laban". Skripsi untuk menempuh jenjang sarjana S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ks, Mulyadi. 1994. "Tari Minang Kabau Gaya Melayu Paruh Abad Pertama XX" (Kontinuitas dan Perubahan)". Tesis untuk menempuh jenjang Sarjana S-2 Program Studi Sejarah Ilmu Humaniora. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kussudiardja, Bagong. 1993. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Bentangan Padepokan Perr. Yogyakarta.
- M.S, Amir. 2001. *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- 1991. "Moving Between Unity And Diversity : Four Indonesia Choreographers". Disertasi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Doctor of Philosophy. Departemen of Performance Studies. New York University. New York.
- M.S, Nazaruddin. 1976. "Sejarah Tari Melayu". Makalah dalam Lokakarya Tari Melayu. Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Noor, Rahman dan M. Salim. 1984. "9 Wajib Tari Melayu". Naskah Tari yang belum diterbitkan.
- Nugraha, Onong. 1982/1983. *Tata Busana Tari Sunda Jilid I*. Akademi Seni Tari. Bandung.
- Nurwani. 2003. "Serampang XII: Tari Kreasi yang Mentradisi Pada Masyarakat Melayu Pesisir Timur". Tesis untuk menempuh jenjang Sarjana S-2 dalam Ilmu Humaniora. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nursilah. 1995. "Makna Simbolis Tari Inai Dalam Konteks Upacara Perkawinan Masyarakat Desa Batabg Kuis Deli Serdang". Laporan Penelitian Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Medan.
- Putra, Jamal Hari. 1960. *Djoget Modern Teori untuk Tari Kaparinjo, Mak Inang, Serampang Dua Belas, dll*. PT. Pustaka Rakyat. Djakarta.
- Raid, Antony. 1987. *Perjuangan Rakyat Revolusi dan Hancurnya Kerajaan Sumatera*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Sakeh, Susilo Choqik. 1988. "Sauti dan Serampang XII: Sebuah Catatan Singkat". Perwira. Medan.
- 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Sedyawati, Edy dkk.1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- 1976. "Tari-Tari Melayu". Makalah dalam Lokakarya Tari Melayu. Dewan Kesenian Jakarta. Jakarta.

- Sinar, Tengku Lukman. 1986. *Sari Sejarah Serdang Jilid 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. Jakarta.
- 1986. *Sari Sejarah Serdang Jilid 2*. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- 1986. "Perkembangan Sejarah Musik dan Tari Melayu serta Usaha Pelestariannya". Makalah dalam Seminar Budaya Melayu Indonesia Sumatera Utara di Stabat. Medan.
- 1994. *Jati Diri Melayu*. MABMI. Medan.
- 1998. *Kebudayaan Tari Etnik Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siregar, Ashadi. 1985. *Film : Sebuah Pengantar*. Fisip Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Direktorat Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Soedarsono. 1978. "Penuntun Belajar Notasi Laban" Direktorat Pembinaan Kesenian DITJEN Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sugiharti, Wahyu. 2000. "Notasi Laban Sebuah Sistem Pencatatan Tari yang Efektif". Skripsi untuk menempuh jenjang sarjana S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda". Kertas Kerja ini disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III. Medan.
- Takari, Muhammad. 1998."Ronggeng Melayu Sumatera Utara, Sejarah, Fungsi,dan Strukturnya". Tesis untuk menempuh jenjang sarjana S-2. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- The Editor of Time. 1975. *Life Books Documentary Photography*. Time-Life International. Nederland.

B. Nara Sumber

Firdaus, Jose Rizal. 61 tahun. Islam. Wiraswasta dan Seniman. Helvetia. Medan

Heniwaty, Yusnizar. 40 tahun. Islam. Pengajar Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Medan dan Seniman. Binjai. Medan

Nurwani. 40 tahun. Islam. Pengajar Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Medan dan Seniman. Medan.

